

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang ditetapkan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu berupaya untuk mengambil keputusan secara tepat. Pengambilan keputusan yang tepat didasari oleh informasi yang tepat juga, untuk mendapatkan informasi yang tepat manajemen perusahaan membutuhkan akuntansi sebagai alat yang dapat membantu dalam penyediaan informasi, khususnya informasi keuangan. Saat melakukan aktivitasnya, perusahaan manufaktur memerlukan informasi biaya yang berhubungan dengan penetapan harga pokok produksi yang berguna dalam penetapan harga penjualan.

Akuntansi Biaya merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan manufaktur. Akuntansi biaya juga dapat digunakan untuk mengontrol biaya serta sebagai strategi dan kebijakan perusahaan. Pada akuntansi biaya salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dalam meningkatkan produktivitas.

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi hal tersebut sangat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual, sehingga tingkat kesalahan dalam perhitungan harga jual dapat diminimalisir. Biaya produksi dibagi ke dalam tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku (*rawmaterial cost*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*), dan biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*).

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan-perusahaan lainnya karena

perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat tentunya akan berpengaruh terhadap harga jual. Manfaat dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:65) adalah untuk menentukan harga jual produk, untuk memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Penetapan harga pokok produksi yang tepat dan akurat dalam penetapan harga jual dapat membantu perusahaan dalam bersaing di pangsa pasar, karena harga jual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemasaran sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penentuan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap dijual dan dipakai. Penentuan harga produksi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan mengambil keputusan.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu rendah (*undercosting*). Kedua kemungkinan tersebut

dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Harga jual yang terlalu tinggi atau *overcosting* dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk yang sejenis yang ada dipasar. Sebaliknya jika harga jual terlalu rendah atau *undercosting* dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat.

CV Mugi Jaya Utama Palembang adalah sebuah perusahaan resmi yang bergerak dibidang industri konveksi. CV Mugi juga bergerak di bidang perdagangan umum, supplier, dan konstruksi yang menggunakan sistem pesanan.

Produksi yang dihasilkan CV Mugi Jaya Utama Palembang antara lain ialah Seragam PNS, kemeja, jas, baju kemeja, sweater, kaos kosong dan jaket untuk keperluan kelas, sekolah, kantor, maupun organisasi.

CV Mugi Jaya Utama masih belum memperhatikan dengan baik dari perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas secara tidak langsung dalam pembuatan produk seperti perhitungan biaya listrik, biaya penyusutan, dan lain-lain. Sehingga dapat menyebabkan biaya produksi pada perusahaan tersebut kurang efektif dalam meraih laba semaksimal mungkin. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun perhitungan laba rugi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul laporan akhir yaitu “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV Mugi Jaya Utama Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, maka penulis menemukan permasalahan pada CV Mugi Jaya Utama yaitu:

1. Perusahaan tidak mengklasifikasikan bahan baku langsung pada perhitungan harga pokok produksi secara tepat?
2. Perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja langsung secara keseluruhan pada perhitungan harga pokok produksi?

3. Perusahaan tidak membebankan biaya penyusutan mesin, peralatan dan gedung serta biaya listrik yang digunakan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Supaya analisis ini menjadi lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada serta dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan selanjutnya, maka penulis membatasi pokok permasalahan yaitu hanya pada unsur-unsur dan perhitungan harga pokok produksi pada CV Mugi Jaya Utama. Data yang digunakan untuk penganalisaan terfokus hanya pada pembuatan baju seragam, baju kemeja, dan jaket selama tahun 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan CV Mugi Jaya Utama dalam mengklasifikasikan bahan baku langsung pada perhitungan harga pokok produksi.
2. Pembebanan biaya tenaga kerja langsung secara keseluruhan pada perhitungan harga pokok produksi.
3. Pembebanan biaya penyusutan mesin, peralatan dan gedung serta biaya listrik yang digunakan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Analisis harga pokok produksi dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen CV Mugi Jaya Utama dalam menentukan harga pokok produksi yang benar dan tepat untuk menghasilkan suatu produk.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai acuan atau pertimbangan bagi penulis berikutnya yang tertarik dengan masalah ini dan ingin menambah serta memperdalam penulisan ini dan sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir mengenai analisis harga pokok produksi suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Proses penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:157) adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan

kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan menggunakan cara wawancara. Dalam hal mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, penulis langsung melakukan tanya jawab kepada pimpinan CV Mugi Jaya Utama Palembang yang mengetahui tentang perhitungan untuk ketiga produk yang akan diamati, sejarah dan aktivitas perusahaan serta proses dari ketiga produk tersebut.

Penulis menggunakan teknik *interview* (wawancara) dan observasi serta penulis merujuk pada Sanusi (2016:104) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapat oleh penulis berupa tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa proses produksi, serta data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai teori-teori dalam analisis harga pokok, meliputi pengertian akuntansi biaya, peranan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, manfaat perhitungan harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produksi, metode perhitungan depresiasi/penyusutan aset tetap dan metode alokasi biaya bersama.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain Sejarah Berdirinya Perusahaan, Struktur Organisasi, Uraian tugas, aktifitas perusahaan, klasifikasi biaya & unsur-unsur harga pokok pesanan tahun 2018

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas dan menganalisa berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu menganalisa pengklasifikasian terhadap unsur-unsur harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Penulis juga memberi saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan menentukan harga pokok produksi.